

**PANTUN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM  
PROSESI PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI  
KABUPATEN LABUHAN BATU**

**SKRIPSI**

Oleh:

**AULIA MAULIDA**  
**2003110208**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **AULIA MAULIDA**  
N P M : 2003110208  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Kamis, 28 Maret 2024  
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : **Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.**

PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

PENGUJI III : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.**

()  
()  
()

**PANITIA PENGUJI**



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP**

Sekretaris,

()

**Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **AULIA MAULIDA**  
N.P.M : 2003110208  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **PANTUN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKADI DALAM PROSESI PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI KABUPATEN LABUHAN BATU**  
Medan, 28 Maret 2024  
Dosen Pembimbing



**Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.**

NIDN: 0115037102

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi



**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**

NIDN: 0127048401



**Dr. ARIFILY SALEH, S.Sos, MSP.**

NIDN: 0030017402

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Aulia Maulida**, NPM 2003110208 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 Maret 2024

Yang menyatakan,

  
**Aulia Maulida**

METERAI TEMPEL  
10000  
5BE38ALX170934927

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan Allah Shubhanallah wa Ta'ala kepada setiap makhluk-Nya penulis berhasil melalui tantangan dan hambatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PANTUN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM PROSESI PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI KABUPATEN LABUHAN BATU”**. Shalawat serta salam senantiasa tersurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi wa Sallam suri tauladan.

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta penulis Ayahanda **R. Azwan** dan Ibunda **Asnidar** yang selalu ada setiap saat dari kecil hingga dewasa. Mereka yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dan dukungan baik moral maupun materil selama proses penyelesaian skripsi ini.

Saat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan doa dari berbagai pihak, penulis tidak akan bisa mencapai titik ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin secara khusus menyebutkan beberapa pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti selama penelitian:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani M.I.Kom selaku Wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Yurisna Tanjung M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP Selaku pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai biro FISIP UMSU yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan berkas penulis.
9. Kepada cinta kasih ketiga saudara kandung penulis. Abang kandung penulis Rizky Putra Atmaja S.Pd, Andre Putra Atmaja, dan kakak kandung penulis Lita Utari, Am.Keb. Terima kasih atas segala doa, nasehat, materi, dan support yang telah diberikan kepada penulis.

10. Kepada partner penulis Agus Triyanto Ritonga, terima kasih selalu memberikan dukungan dan menjadi penasehat yang baik untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini.
11. Terkhusus sahabat penulis, Milda Yanti, Novi Rahmadhani, dan kakak sepupu penulis Wilda Mayang Sari Nasution S.Sos. Terima kasih atas support, semangat, serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman seperjuangan M. Ar Rhafi Mudafri, Beti Ardila, dan Vidia Zahra Lubis. Terima kasih atas kehadiran, support, semangat dan bantuan. Untuk selalu mengingatkan dan menguatkan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2020, terkhusus Kelas C HUMAS, atas support dan semangat untuk perjuangan yang telah kita lewati bersama selama masa perkuliahan berlangsung.
14. Terakhir, kepada diri saya sendiri. Aulia Maulida, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri, walau sering merasa putus asa, ketidakpercayaan, ketakutan, ketidak-beranian hingga sampai dititik ini. Namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha, selalu semangat, dan selalu mencoba. Terima kasih sudah memutuskan tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir inidengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Semangat, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya sekedar ucapan terimakasih dan permohonan maaf. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan kalian dengan kebaikan pula. Jazakumullahu Khairan penulis menyadari masih banyak kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan petunjuk dan kita semua selalu berada dalam lindungan-Nya Aamiin.

Medan, 23 Maret 2024

Aulia Maulida



# **PANTUN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM PROSESI PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI KABUPATEN LABUHAN BATU**

**AULIA MAULIDA**

**2003110208**

## **ABSTRAK**

Adat Melayu adalah sistem nilai, norma, dan tradisi yang dipegang oleh masyarakat Melayu, sebuah kelompok etnis yang mendiami wilayah-wilayah seperti Malaysia, Indonesia, Singapura, Brunei, dan sejumlah wilayah lain di Asia Tenggara. Masyarakat Melayu berkomunikasi lewat pantun dan pantun bagi mereka juga sangat berperan penting di dalam proses pernikahan adat Melayu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat di Kabupaten Labuhan Batu terhadap penggunaan pantun sebagai media komunikasi dalam pernikahan adat Melayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data dengan model interaktif terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pantun merupakan salah satu media komunikasi dalam pernikahan adat melayu yang mandarah daging bagi suku melayu, yang berisikan guna menyampaikan pesan, nasehat, doa'a dan harapan kepada kedua mempelai. Pantun juga menjadi sarana hiburan bagi para tamu undangan didalam pernikahan adat Melayu. Karena pantun membawa nuansa ringan yang ceria dan menambah semarak acara.

***Kata kunci : Pantun, Media, Komunikasi, Pernikahan***

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.2. Pembatasan Masalah .....	3
1.3. Rumusan Masalah .....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II</b> .....	<b>7</b>
<b>URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
2.1. Komunikasi Antar Pribadi.....	7
2.2. Adat Melayu .....	11
2.3. Pernikahan Adat Melayu .....	13
2.4. Pantun.....	15
2.5. Media Komunikasi .....	19
<b>BAB III</b> .....	<b>25</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1. Jenis penelitian .....	25
3.2. Kerangka Konsep .....	26
3.3. Definisi Konsep.....	27
3.4. Kategorisasi Penelitian .....	29
3.5. Narasumber Penelitian.....	29
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.7. Teknik Analisis Data .....	30
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
<b>BAB IV</b> .....	<b>32</b>

<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	32
1. Hasil Observasi .....	32
2. Data Informan .....	32
3. Hasil Wawancara Informan.....	33
4.2. Pembahasan .....	37
<b>BAB V.....</b>	<b>40</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>40</b>
5.1 Simpulan.....	40
5.2 Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kerangka Konsep.....	26
Tabel 3. 2 Kategorisasi Penelitian.....	29
Tabel 4. 1 Profil Narasumber Masyarakat .....	33

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: SK – 1 Permohonan Penetapan Judul
Lampiran II	: SK – 2 Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
Lampiran III	: SK – 3 Surat Permohonan Seminar Proposal
Lampiran IV	: SK – 4 Undangan Seminar Proposal
Lampiran V	: Draf Wawancara
Lampiran VI	: SK – 5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: SK – 10 Undangan Panggilan Ujian Skripsi
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan potensi sosialnya dan kebudayaan yang sangat beragam. Kebudayaan merupakan keseluruhan susunan pikiran, kegiatan, dan manifestasi manusia berkenaan dengan kehidupan daerah setempat yang dijadikan manusia melalui sistem pembelajaran (Wulansari et al., 2022). Khususnya pada wilayah Sumatera Utara terdapat berbagai macam masyarakat yang memiliki perbedaan budaya mulai dari suku-suku yang berbeda diantaranya suku Batak sebagai suku terbesar di Sumatera Utara, kemudian suku Jawa, Nias, Melayu, Minang dan lain sebagainya, dimana kesemua suku tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing baik dari segi tradisi, bahasa, sistem kebudayaan maupun agama (Aulia et al., 2020).

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, ide, dan perasaan. Dengan adanya bahasa, seseorang dapat berinteraksi satu sama lain (Kuras & Pelalawan, 2021).

Menurut pendapat Widjono bahwa fungsi bahasa digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja, komunikasi sosial, dan komunikasi

budaya. Salah satu bentuk komunikasi budaya yang banyak ditemukan di masyarakat adalah pantun.

Adat Melayu adalah sistem nilai, norma, dan tradisi yang dipegang oleh masyarakat Melayu, sebuah kelompok etnis yang mendiami wilayah-wilayah seperti Malaysia, Indonesia, Singapura, Brunei, dan sejumlah wilayah lain di Asia Tenggara. Adat Melayu mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan mencerminkan cara hidup dan pemikiran masyarakat Melayu.

Masyarakat Melayu berkomunikasi lewat pantun dan pantun bagi mereka juga sangat berperan penting di dalam proses pernikahan adat Melayu. Sejarah juga telah membuktikan bahwa corak kehidupan melayu mencerminkan puisi lama seperti pantun dan pribahasa penciptaan pantun merupakan puisi tertua dan milik masyarakat Melayu bukan adaptasi oleh adat Jawa, Cina, dan India. Pantun sangat berperan penting dalam adat istiadat Melayu karena pantun juga memainkan peranan dalam upacara pernikahan adat Melayu, pantun akan dilafazkan sebagai mukadimah atau pembuka kata sebagai tanda meminta kebenaran untuk menyampaikan maksud hati. Dalam masyarakat Melayu adat istiadat sangat berpegang teguh dan harus dilaksanakan.

Pantun adalah salah satu bentuk karya sastra lisan yang masih berkembang dikalangan masyarakat. Tradisi berpantun merupakan budaya masyarakat Melayu diseluruh nusantara. Pantun bukan hanya salah satu jenis karya sastra, tetapi pantun dapat dijadikan sebagai salah satu media komunikasi (Haryati, 2017).

Pantun tidak hanya kata-kata yang mempunyai rima dan irama, tetapi pantun merupakan rangkaian kata indah yang mempunyai makna yang mendalam,

pengucapan yang berintonasi, serta memiliki gaya bahasa yang tinggi, indah, dan menarik. Sebagai salah satu kebudayaan Melayu yang terpelihara dengan baik bahkan di zaman modern seperti saat ini, pantun masih sering digunakan oleh protokol dalam pembukaan di berbagai acara, seperti pidato resmi, pementasan budaya, acara adat pernikahan, dan sebagainya.

Pantun pernikahan berisi lantunan pantun yang biasanya dilantunkan dalam upacara pernikahan Melayu. Pantun pernikahan ini secara umum diungkapkan dalam setiap tahapan. Mulai dari merisik hingga prosesi persandingan yang diucapkan dalam pantun berbalas, baik dari pihak perempuan maupun pihak laki-laki.

Upacara pernikahan tidak hanya sekadar ritual formal, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi budaya. Meneliti pantun dalam upacara pernikahan dapat membuka wawasan mengenai seberapa signifikan peran pantun sebagai media komunikasi dalam konteks kebudayaan Melayu. Melalui pantun, masyarakat dapat menyampaikan makna, nilai-nilai, dan pesan-pesan tertentu. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **Pantun Sebagai Media Komunikasi Dalam Prosesi Pernikahan Adat Melayu Di Kabupaten Labuhan Batu.**

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Peneliti membuat batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah, dan tidak adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah. Maka di perlukan batasan masalah yaitu penelitian ini dilakukan kepada sebagian Tokoh Adat Melayu



dan Masyarakat Kabupaten Labuhan Batu yang berdomosili di Kelurahan Negeri Lama.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah yang ditetapkan penulis sebagai berikut "Bagaimana pantun sebagai media komunikasi dalam prosesi pernikahan adat Melayu di Kabupaten Labuhan Batu"

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah "Untuk menjelaskan pantun sebagai media komunikasi dalam prosesi pernikahan adat Melayu di Kabupaten Labuhan Batu".

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Pantun Sebagai Media Komunikasi Dalam Prosesi Pernikahan Adat Melayu Di Kelurahan Negeri Lama, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu.

## 2) Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melestarikan budaya dan menyampaikan nilai-nilai tradisional. Hal ini dapat mempererat hubungan sosial di antara masyarakat setempat.

## 3) Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dan pengetahuan serta menjalankan pengalaman yang berharga dalam bidang penelitian.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematika dengan penulisan menjadi V (Lima) bab yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Dalam bab ini berisi tentang teori relevan dengan masalah yang ingin diteliti seperti adanya Komunikasi Antar Pribadi, Adat Melayu, Pernikahan Adat Melayu, Pantun, dan Media Komunikasi.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini mengungkapkan Jenis penelitian, Kerangka Konsep, Kategorisasi Penelitian, Narasumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Waktu dan Lokasi.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Komunikasi Antar Pribadi**

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media yang menjembatani dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Komunikasi antarpribadi yang paling sederhana dapat kita amati di dalam keluarga. Suatu keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yakni ayah, ibu dan anak-anak. Peranan anggota keluarga dalam menciptakan suasana keluarga kuat sekali. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya di dalam keluarga. Keluarga merupakan suatu sistem yaitu suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Agar terjadikomunikasi yang seimbang dibutuhkan pengertian oleh orang tua dan anak mengenai suatu tujuan yang diharapkan. Keluarga yang seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta antara ibu dan anak.

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media yang menjembatani dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Komunikasi antarpribadi yang paling sederhana dapat kita

amati di dalam keluarga. Suatu keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yakni ayah, ibu dan anak-anak. Peranan anggota keluarga dalam menciptakan suasana keluarga kuat sekali. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya di dalam keluarga.

Keluarga merupakan suatu sistem yaitu suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Agar terjadi komunikasi yang seimbang dibutuhkan pengertian oleh orang tua dan anak mengenai suatu tujuan yang diharapkan. Keluarga yang seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta antara ibu dan anak.

Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (Wiryanto). Manusia apabila dihadapi suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima dan menolaknya, akan mengadakan terlebih dahulu suatu komunikasi dengan dirinya (proses berfikir). Tergantung dari komunikasi dengan dirinya inilah, apakah seseorang akan menerima saran yang diusulkan. Komunikasi dengan diri atau proses berfikir, khususnya menimbang untung ruginya usul yang diajukan oleh komunikator. Inilah yang oleh Schramn diberi nama “komunikasi interpersonal” (Hardiyanto, 2017).

Komunikasi antar pribadi ialah komunikasi yang paling efektif yang didalamnya terdapat seorang komunikator dan komunikan yang saling melakukan komunikasi demi tersampainya sebuah pesan yang mampu mengubah pola pikir,

sikap dan perilaku seseorang yang bersifat secara langsung sehingga komunikator dapat mengetahui bagaimana tanggapan dan respon komunikan di saat itu juga. Keefektifan hubungan antarpribadi adalah tahap seberapa jauh akibat-akibat dari tingkah laku seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan. Keefektifan dalam hubungan ditentukan oleh kemampuan untuk mengomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikan, menciptakan kesan yang diinginkan, atau memengaruhi orang lain sesuai dengan kehendaknya, menerima umpan balik tentang tingkah lakunya, dan memodifikasi tingkah lakunya sampai orang lain mempersepsikannya sebagai yang dimaksud. Artinya, sampai akibat-akibat yang ditimbulkan oleh tingkah laku dalam diri orang lain itu seperti yang dimaksudkan (Simanjunatak & Nasution, 2017).

Ciri-ciri komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut:

- a) Komunikasi antarpribadi terjadi secara spontan dan sambil lalu
- b) Komunikasi antarpribadi tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu
- c) Komunikasi antarpribadi terjadi secara kebetulan diantara peserta yang tidak mempunyai identitas yang jelas
- d) Komunikasi antarpribadi mempunyai akibat yang disengaja maupun tidak disengaja
- e) Komunikasi antarpribadi sering kali berlangsung berbalas-balasan
- f) Komunikasi antarpribadi menghendaki paling sedikit melibatkan dua orang dengan suasana yang bebas, bervariasi, adanya keterpengaruhan
- g) Komunikasi antar pribadi tidak dikatakan tidak sukses jika tidak membuahkan hasil

h) Komunikasi antar pribadi menggunakan lambang-lambang bermakna.

Adapun tujuan dari komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut:

a) Menenal diri sendiri dan orang lain

Komunikasi antarpribadi memberikan kita kesempatan untuk memperbincangkan diri kita sendiri, belajar bagaimana dan sejauh mana terbuka pada orang lain serta mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain sehingga kita dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain.

b) Mengetahui dunia luar

Komunikasi antarpribadi memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita baik objek, kejadian dan orang lain. Nilai, sikap keyakinan dan perilaku kita banyak dipengaruhi dari komunikasi antarpribadi.

c) Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Komunikasi antarpribadi yg kita lakukan banyak bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan yg baik dengan orang lain. Hubungan tersebut membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita lebih positif tentang diri kita sendiri.

d) Mengubah sikap dan perilaku

Banyak waktu yg kita pergunakan untuk mengubah/ mempersuasi orang lain melalui komunikasi antarpribadi.

e) Bermain dan mencari hiburan

Kejadian lucu merupakan kegiatan untuk memperoleh hiburan. Hal ini bisa memberi suasana yg lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan, dsb.

## **2.2. Adat Melayu**

### **1) Adat**

Sejak dahulu sampai sekarang Melayu hidup berpegang teguh dengan adat. Dalam bahasa Arab, adat disebut '*adah* atau dalam istilah bahasa Indonesia adalah kebiasaan. Menurut pemikiran dari Suku Melayu, adat harus dipegang teguh agar tidak punah oleh perubahan zaman sehingga adat dijadikan simbol oleh Suku Melayu. Bunyi pesan simbol dari adat yang dipegang oleh Suku Melayu sebagaimana yang disebutkan Abror, adalah "hidup dikandung adat, mati dikandung tanah", atau dalam pepatah adat yang lain "biar mati anak, asalkan jangan mati adat". Selain itu, dalam gurindam dua belas yang dituturkan oleh Raja Ali Haji bahwa tak kan hilang Melayu di telan bumi. Menurut Surtina, pepatah adat tersebut menunjukkan bahwa bagi Suku Melayu sangat menjunjung tinggi adat istiadatnya.

### **2) Melayu**

Ada pendapat yang menyatakan kata Melayu berasal dari kata "*mala*", yang berarti kata mula, dan "*yu*", yang berarti negeri. Kemudian dalam bahasa Tamil kata Melayu berarti tanah tinggi atau bukit. Disamping itu kata Malayu juga berarti hujan. Semua kata itu dapat dirangkum, bahwa Melayu adalah negeri yang mula-mula didiami, dan mendapat banyak hujan. Sangat sesuai dengan kondisi geografis Asia Tenggara yang mempunyai curah hujan yang cukup, atau dengan pengertian lain, orang Melayulah yang pertama kali mendiami wilayah Nusantara.



Adat Melayu adalah sistem nilai, norma, dan tradisi yang dipegang oleh masyarakat Melayu, sebuah kelompok etnis yang mendiami wilayah-wilayah seperti Malaysia, Indonesia, Singapura, Brunei, dan sejumlah wilayah lain di Asia Tenggara. Adat Melayu mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan mencerminkan cara hidup dan pemikiran masyarakat Melayu. Berikut adalah beberapa aspek utama dari Adat Melayu:

- a) Norma Sosial: Adat Melayu mencakup norma-norma sosial yang mengatur interaksi antarindividu dalam masyarakat. Ini mencakup nilai-nilai seperti hormat, sopan santun, dan kepatuhan kepada otoritas.
- b) Pernikahan dan Keluarga: Adat Melayu memiliki norma-norma khusus terkait pernikahan, keluarga, dan hubungan antara anggota keluarga. Upacara pernikahan dan tradisi keluarga memainkan peran penting dalam budaya ini.
- c) Agama: Adat Melayu sering kali terkait erat dengan nilai-nilai keagamaan, terutama dalam Islam yang umumnya dianut oleh Masyarakat Melayu. Nilai-nilai keagamaan dapat tercermin dalam adat istiadat dan perilaku sehari-hari.
- d) Seni dan Budaya: Seni dan budaya Melayu, termasuk seni ukir, seni tekstil, seni musik, dan tarian tradisional, merupakan bagian integral dari Adat Melayu. Ini mencerminkan keindahan dan kreativitas masyarakat dalam menyampaikan identitas mereka.

- e) Bahasa: Bahasa Melayu atau bahasa-bahasa Melayu yang terkait menjadi elemen kunci dalam Adat Melayu. Bahasa sering kali merupakan kendaraan untuk menyampaikan nilai-nilai dan norma-norma budaya.
- f) Pakaian Adat: Pakaian tradisional Melayu, seperti baju kurung, baju kebaya, dan songket, juga mencerminkan identitas budaya dan digunakan dalam berbagai acara atau upacara tertentu.

### **2.3. Pernikahan Adat Melayu**

Pernikahan pada masyarakat Melayu merupakan prosesi yang sangat sakral. Karena begitu sakralnya menjadikan tahapan perkawinan merupakan tahapan yang paling utama dalam kehidupan masyarakat melayu dalam siklus hidup masa peralihan (*rites of the passage*). Oleh karena itu begitu pentingnya segala daya upaya dicurahkan dalam mempersiapkan segala kebutuhan yang mendukung kesuksesan upacara (Jannah, 2020).

Upacara pernikahan masyarakat Melayu merupakan suatu adat istiadat yang sudah mentradisi hingga saat ini. Sebagai makhluk berbudaya, setiap masyarakat pendukungnya harus mengenal dan mempraktikkan unsur-unsur yang terdapat dalam setiap kebudayaannya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku pada masyarakatnya. Selain itu, nilai-nilai adat yang ada pada Suku Melayu tidak terlepas dari adat Islam.

Menurut ajaran islam, pernikahan merupakan sunnatullah yang diperintahkan oleh Allah SWT. Perintah menikah memiliki tujuan yang sangat mulia sesuai

dengan Maqashid syariah yaitu menjaga atau memelihara keturunan. Tujuan ini dapat tercapai jika pelaksanaannya sesuai dengan yang aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagai Robb yang menciptakan dan membuat aturan agar manusia itu tetap mulia (Pinem et al., 2021).

Dalam ajaran Islam sebenarnya tahapan upacara perkawinan tidaklah rumit dan memberatkan. Perkawinan dikatakan sah asalkan sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukunnya. Namun jika mengikut adat akan terlihat sedikit rumit karena banyaknya tahapan-tahapan yang harus dilalui. Namun hal tersebut sah-sah saja karena adat melayu tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam seperti dalam istilah “adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah” atau “Syarak mengata, adat memakai ” (apa yang diterapkan oleh syarak itulah yang harus digunakan dalam adat) (Pane, 2020).

Pernikahan merupakan salah satu tahap ini masih dalam daur kehidupan manusia yang sangat penting. Melalui pernikahan seseorang akan mengalami perubahan status, yakni dari status bujangan menjadi berkeluarga. Dengan demikian pasangan tersebut diakui dan diperlukan sebagai anggota penuh dalam masyarakat. Dalam sistem kekerabatan, perkawinan seseorang juga akan mempengaruhi sifat hubungan sistem kekeluargaan, bahkan dapat pula menggeser hak serta kewajiban untuk sementara anggota kerabat lainnya.

Setiap tahap yang akan dilalui dalam ritual upacara perkawinan begitu penting bagi yang bersangkutan maupun bagi anggota kekerabatan kedua belah pihak pengantin. Sehingga dalam proses pelaksanaannya harus memperhatikan

serangkaian aturan atau tata cara yang sudah ditentukan dan bersifat mentradisi. Rangkaian penyelenggaraan proses perkawinan masyarakat Melayu terdiri dari beberapa tahap, dan setiap tahap harus memenuhi unsur adat dengan menampilkan atau menyediakan berbagai perangkat upacara. Dalam perkawinan adat Melayu, rangkaian upacara adat perkawinan dilakukan secara rinci dan tersusun rapi yang keseluruhannya wajib dilaksanakan oleh pasangan calon pengantin beserta keluarganya.

#### **2.4. Pantun**

Masyarakat Melayu berkomunikasi lewat pantun dan pantun bagi mereka juga sangat berperan penting di dalam proses pernikahan adat Melayu. Pantun sejatinya adalah sastra lisan yang mencakup ekspresi kesusastraan suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturun-temurunkan sastra lisan itu dari mulut ke mulut seorang penyair kepada seseorang atau sekelompok pendengar (Berasa & Sastra, 2021).

Sejarah juga telah membuktikan bahwa corak kehidupan melayu mencerminkan puisi lama seperti pantun dan pribahasa penciptaan pantun merupakan puisi tertua dan milik masyarakat melayu bukan adaptasi oleh adat Jawa, Cina, dan India.

Pantun sangat berperan penting dalam adat istiadat Melayu karena pantun juga memainkan peranan dalam upacara pernikahan adat Melayu, pantun akan dilafazkan sebagai mukadimah atau pembuka kata sebagai tanda meminta

kebenaran untuk menyampaikan maksud hati. Dalam masyarakat Melayu adat istiadat sangat berpegang teguh dan harus dilaksanakan.

Pantun merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang masih berkembang di masyarakat. Tradisi berpantun merupakan budaya masyarakat Melayu di seluruh nusantara. Pantun tidak hanya merupakan salah satu jenis karya sastra, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Pantun merupakan simbol dan berperan penting dalam budaya Malaysia dan digunakan oleh masyarakat Malaysia dari semua lapisan masyarakat.

Menurut bentuknya karya sastra terbagi atas prosa dan puisi, menurut zamannya puisi terbagi atas puisi lama dan puisi baru. Puisi lama sangat terikat dan tidak bebas, puisi lama merupakan peninggalan dari sastra melayu. Puisi ini juga dipengaruhi oleh sastra Arab dan India. Contoh-contoh puisi lama di antaranya adalah pantun. Pantun maupun cerita kuno tidak diketahui siapa pengubah dan pengarangnya sebab kepunyaan bersama (Tuti Andriani, 2012).

Pantun tidak hanya kata-kata yang mempunyai rima dan irama, melainkan kumpulan kata-kata indah yang mempunyai makna mendalam, intonasi, dan cara bertutur yang tinggi, indah, dan menarik. Sebagai salah satu budaya Melayu yang paling terpelihara di zaman modern, pantun masih sering digunakan sebagai ritual pembuka berbagai acara, seperti Pidato resmi, pertunjukan budaya, acara pernikahan adat, dan lain-lain.

## **1) Pantun Pernikahan**

Pantun pernikahan berisi lantunan pantun yang biasanya dilantunkan dalam upacara pernikahan Melayu. Pantun pernikahan ini umumnya diungkapkan pada setiap tahapannya. Diawali dengan merisik dan diakhiri dengan prosesi kawin yang diceritakan secara pantun baik dari pihak perempuan maupun laki-laki. Ungkapan indah selalu dilantunkan sebelum prosesi pernikahan hingga acara pernikahan usai. Puisi pernikahan tidak hanya tentang prosesi pernikahan, tetapi juga tentang kebahagiaan (pesan) mempelai wanita dan berisi nasehat untuk menghadapi sisa hidupnya.

## **2) Fungsi Pantun Pernikahan**

Adat istiadat pernikahan dalam suatu masyarakat berfungsi sebagai pedoman tingkah laku bagi yang melaksanakannya. Fungsi pantun dalam acara perkawinan tersebut untuk menyampaikan nilai pesan bagi kedua pasangan pengantin (Aslan & Yunaldi, 2019).

Pantun juga berfungsi menghibur (Fatimah et al., 2022). Hal itu dapat dilihat pada penggunaan pantun adat perkawinan masyarakat Melayu yang berfungsi sebagai penyambung kata dalam berkomunikasi juru bicara perwakilan masing-masing mempelai. Dengan cara berpantun, pesan dapat disampaikan dengan lebih sopan. Hal itu dapat dilihat dari proses penyambutan mempelai lelaki di rumah mempelai perempuan sebelum bersanding di pelaminan. Telangke saling melontarkan candaan untuk menghibur pendengarnya.

Pr: Kue terbuat dari sagu

Setelah masak susunlah di talam

Kalaulah tak sabar

Tuan menunggu

Silahkan masuk ucapkan salam

Lk: ASSALAMUALAIKUM

Pr: WALAIKUMSALLAM

Pr: Kain batik yang kami rentang

Jika dibuka nampakla hding

Kami ucapkan selamat datang

Silekan masuk duduk bersanding

Dapat diketahui bahwa Masyarakat Melayu terbiasa menyapa atau memberi dan membalas salam. Salam yang disampaikan adalah *Assalamualaikum*. Salam ini berarti mendoakan keselamatan bagi orang lain. Setelah mengucapkan salam ini akan dijawab dengan *Wassalamualaikum* yang berartisama, yakni mendoakan keselamatan bagi orang lain. Kebiasaan ini merupakan budaya yang baik karena saling mendoakan. Semua orang saling mendoakan keselamatan bagi yang lain. Dengan doa yang baik, diharapkan masyarakat pun hidup damai dan tenteram.

### **3) Makna pada Pantun**

Makna kiasan merupakan makna yang dibuat berdasarkan pengalaman kehidupan Masyarakat sehingga makna kiasan yang ada di dalam pantun akan

menunjukkan pengalaman dan cara pandang Masyarakat tertentu pada objek tertentu. Pantun memang sering menggunakan makna kiasan begitu juga di dalam pantun perkawinaan adat masyarakat Melayu. Ada beberapa makna kiasan yang terdapat di dalam pantun perkawinan adat masyarakat Melayu di antara lain yaitu:

Mentari berseridi waktu pagi

Burung didahan berkicau menari

**Buah tangan** dari kebun sendiri

Moga tuan berkenan dihati

Pada pantun diatas tampak bahwa kata bercetak tebal pada baris ketiga pantun tersebut memiliki makna kiasan, kata “buah tangan” bukanlah bermakna tangan yang memiliki buah yang terdapat di kebun melainkan memiliki makna kiasan yang berarti “oleh-oleh”. Buah tangan atau oleh oleh yang ada pada pantun ditujukan untuk pengantin wanita agar pengantin laki-laki diperbolehkan melewati hempang yang menghambat rombongan pengantin laki-laki (Rozanna Mulyani et al., 2019).

## 2.5. Media Komunikasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahwa media dapat diartikan sebagai: (1) alat, dan (2) sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Selain itu media juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Jadi saat berkomunikasi membutuhkan sebuah media yang



artinya bahwa ketika melakukan komunikasi dengan orang lain harus menggunakan alat atau sebuah sarana agar informasi atau maksud dari pemikiran yang ingin kita sampaikan dapat ditangkap oleh mitra tutur dengan baik.

Media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Proses pengiriman informasi di zaman modern ini sangat canggih. Teknologi telekomunikasi paling dicari untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita karena teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, mudah, murah, efektif dan efisien. Berbagi informasi antar Benua dan Negara di belahan dunia manapun semakin mudah (Pinusi, 2021).

Adapun Jenis Media Komunikasi Berdasarkan Saluran sebagai berikut:

a) Media Komunikasi Verbal

Media komunikasi verbal merupakan pesan yang disampaikan dengan menggunakan suara maupun menyampaikan pesan yang diucapkan. Ada dua bentuk dari media komunikasi verbal, berikut penjelasannya.

b) Media Komunikasi Nonverbal

Media komunikasi nonverbal merupakan cara penyampaian pesan tanpa perlu menyampaikan pesan dengan mengeluarkan suara maupun dalam bentuk pesan tertulis sekalipun. Ada beberapa bentuk dari komunikasi nonverbal, yaitu dapat berupa bahasa tubuh, ekspresi wajah, sentuhan, gerakan tubuh, penampilan, sikap dan lain sebagainya.

Adapun beberapa Fungsi Media Komunikasi sebagai berikut:.

a) Efektivitas

Media komunikasi berfungsi sebagai efektivitas, artinya dengan adanya media komunikasi maka komunikasi tersebut menjadi lebih efektif. Keefektifan tersebutlah, yang kemudian dimanfaatkan oleh komunikator maupun komunikan dalam berkomunikasi.

b) Efisien

Dengan menggunakan media komunikasi, maka komunikasi pun menjadi lebih efisien. Artinya, dengan menggunakan media komunikasi maka waktu untuk menyampaikan pesan pun menjadi lebih cepat untuk sampai pada penerima pesan. Terutama apabila pesan yang ingin disampaikan ditujukan kepada banyak orang sekaligus, maka media komunikasi seperti seluler, cetak, tertulis, elektronik dan siaran sekalipun dapat mempermudah penyebaran pesan tersebut.

Proses komunikasi membutuhkan waktu yang lebih efisien, tujuannya agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan cepat. Oleh karena itu, media komunikasi memiliki peran yang besar untuk dapat membuat komunikasi berjalan seefisien mungkin.

c) Konkrit

Pesan maupun informasi yang akan disampaikan pada penerima pesan adalah pesan yang asli atau bersifat konkrit. Sebab, pesan tersebut akan melalui beberapa proses dan salah satu prosesnya adalah editing yang

memiliki fungsi untuk menguji kelayakan suatu informasi pesan sebelum pesan tersebut dapat sampai pada penerima pesan.

Dalam hal ini, maka fungsi dari media komunikasi adalah sebagai suatu alat maupun sarana komunikasi yang dapat diuji keaslian informasinya. Dengan hadirnya media komunikasi maka, pesan maupun informasi yang sampai dapat dikatakan sebagai pesan yang benar maupun valid.

d) Motivatif

Fungsi media komunikasi motivatif artinya, bahwa media komunikasi tersebut adalah sarana yang mampu memberikan dorongan kepada penerima pesan untuk melakukan suatu hal.

Tidak hanya mendorong pengirim pesan untuk bersikap motivatif, tetapi media komunikasi juga memberikan dorongan pada pembawa pesan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang motivatif.

e) Produktif

Media komunikasi dapat menyebabkan hadirnya suatu proses komunikasi sehingga menghasilkan informasi yang memiliki nilai untuk pembawa maupun penerima pesan. Oleh karena itu, media informasi memiliki fungsi produksi karena menghasilkan proses komunikasi.

f) Reproduksi

Fungsi lain dari media komunikasi adalah untuk memproduksi ulang apa yang pernah diterima maupun diproduksi sebelumnya. Contohnya adalah ketika audio tape recorder dapat merekam suara yang berisi

mengenai suatu informasi maupun pesan, maka rekaman tersebut sewaktu-waktu dapat digunakan untuk kembali oleh pembawa pesan dengan melakukan reproduksi pada rekaman suara tersebut.

g) Penyampai Informasi

Media komunikasi menjadi alat akurat untuk menyampaikan pesan maupun informasi kepada penerima pesan. Dengan hadirnya media komunikasi, maka pembawa pesan pun dapat menyampaikan sebuah pesan maupun informasi. Dengan kata lain, media komunikasi dapat menjadi media terpercaya untuk menyampaikan suatu informasi maupun pesan kepada penerima pesan.

h) Memunculkan Daya Tarik Pada Pesan yang Ingin Disampaikan

Media komunikasi dapat memunculkan suatu daya tarik pada pesan yang akan disampaikan oleh pembawa pesan kepada penerima pesan. Fungsi ini dapat dilihat ketika ada sebuah perusahaan yang ingin mengiklankan suatu produk dengan menggunakan media komunikasi seperti elektronik maupun siaran.

Agar target dari pembawa pesan sampai, maka perusahaan tersebut sebagai pembawa pesan perlu membuat informasi yang ingin disampaikan memikat. Sehingga, penerima pesan atau target dari perusahaan tersebut dapat melihat iklan berisi informasi produk dengan lengkap.

Contoh lainnya adalah ketika hadir sebuah fitur dalam media komunikasi, seperti media komunikasi elektronik maupun seluler yang menghadirkan fitur-fitur menarik, seperti sticker, emoji, *voice note* dan

lainya yang membuat isi pesan tersebut menjadi lebih menarik untuk dibaca maupun didengar.

i) Memperjelas Informasi

Terakhir, media komunikasi memiliki fungsi untuk dapat memperjelas komunikasi. Dengan media komunikasi maka penerima pesan dapat mengulang-ulang untuk membaca, mendengar maupun melihat isi pesan. Sehingga penerima pesan yang kebingungan awalnya dapat memperjelas maksud dari pesan yang ingin disampaikan oleh pembawa pesan tersebut. Sehingga, media komunikasi dapat memperjelas informasi yang ingin disampaikan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis penelitian**

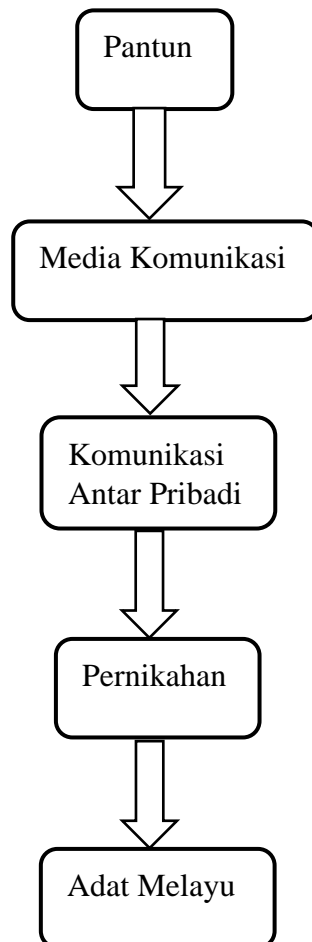
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif digunakan karena dapat menjelaskan fenomena bagaimana Pantun sebagai media komunikasi dalam prosesi pernikahan adat melayu. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2008) menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang yang menjadi obyek atau responden penelitian responden. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat mengumpulkan realita di lapangan dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Menurut Whitney, penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran/lukisan, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Dalam penelitian kualitatif biasanya memanfaatkan metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

### 3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah gambaran atau skema yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan terikat, atau kerangka konsep merupakan kerangka berpikir yang membentuk teori, dengan menjelaskan keterkaitan antar variabel yang belum diketahui.

**Tabel 3. 1 Kerangka Konsep**



### **3.3. Definisi Konsep**

#### **a) Komunikasi Antar Pribadi**

Komunikasi antar pribadi merupakan proses pertukaran informasi, gagasan, perasaan, atau pandangan antara dua atau lebih individu. Komunikasi ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk lisan, tulisan, atau non-verbal seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Penting untuk memahami dan mempraktikkan komunikasi yang efektif agar dapat menjalin hubungan yang sehat dan produktif.

#### **b) Pantun**

Pantun merupakan hasil kreatif manusia Melayu yang pertama. Pantun sebagai khazanah lama yang sangat bernilai, melambangkan kepandaian masyarakat Melayu yang tinggi nilai sasteranya. Pantun bagi masyarakat Melayu sebagai ungkapan nasihat yang dituturkan secara tidak langsung. Pantun tidak terikat oleh batasan usia, jenis kelamin, stratafikasi sosial, dan hubungan darah. Pantun-pantun ini ada yang didendangkan melalui senandung dan lagu-lagu. Ada pula yang disampaikan dalam upacara-upacara adat dengan berbalas pantun. Hal ini bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak-anak dan masyarakat.

#### **c) Media Komunikasi**

Media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat.



Proses pengiriman informasi di zaman modern ini sangat canggih. Teknologi telekomunikasi paling dicari untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita karena teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, mudah, murah, efektif dan efisien. Berbagi informasi antar Benua dan Negara di belahan dunia manapun semakin mudah.

#### **d) Pernikahan**

Pernikahan merupakan ikatan batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang Bahagia dan kekal berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut UU Perkawinan No 1 Tahun 1974 pasal 7 bahwa perkawinan diizinkan bila laki-laki berumur 19 tahun dan wanita berumur 16 tahun. Undang-Undang Pernikahan tahun 1974 menetapkan bahwa usia minimum bagi perempuan untuk menikah adalah 16 tahun. Namun dari sudut pandang kesehatan, usia perempuan yang siap secara fisik dan mental untuk menikah adalah pada usia 21 tahun, sedangkan laki-laki pada usia 25 tahun (Yanti et al., 2018).

#### **e) Adat Melayu**

Adat Melayu adalah sistem nilai, norma, dan tradisi yang dipegang oleh masyarakat Melayu, sebuah kelompok etnis yang mendiami wilayah-wilayah seperti Malaysia, Indonesia, Singapura, Brunei, dan sejumlah wilayah lain di Asia Tenggara. Adat Melayu mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan mencerminkan cara hidup dan pemikiran masyarakat Melayu.

### 3.4. Kategorisasi Penelitian

Untuk memudahkan penelitian maka dibagi dalam beberapa kategorisasi yaitu :

**Tabel 3. 2 Kategorisasi Penelitian**

No	Konsep	Kategorisasi
1.	Pantun sebagai media komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya Sastra</li> <li>• Bahasa</li> <li>• Tradisi</li> </ul>
2.	Prosesi Pernikahan Adat Melayu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat</li> <li>• Lingkungan</li> <li>• Kepercayaan</li> <li>• Budaya</li> <li>• Agama</li> <li>• Keluarga</li> </ul>

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

### 3.5. Narasumber Penelitian

Narasumber dalam penelitian ini adalah Masyarakat Melayu di Kelurahan Negeri Lama sebanyak 5 orang. Dengan karakteristik narasumber adalah:

- 1) Masyarakat Kelurahan Negeri Lama (3 orang)
- 2) Telangke (2 orang)

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi, merupakan kegiatan pengamatan atau pemantauan terhadap objek atau situasi tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini adalah observasi tanpa partisipasi, peneliti hanya mengamati dari luar tanpa perlu melibatkan dirinya.
2. Wawancara, yaitu rangkaian pertanyaan yang dibuat untuk memperoleh keterangan atau pendapat seseorang.
3. Studi dokumen, merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan melakukan penelusuran melalui buku, jurnal, arsip, dokumen, dan foto yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Yang dimenjabarkan hasil wawancara dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dideskripsikan.

### **3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun waktu dan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Waktu penelitian dilakukan oleh peneliti terhitung dari bulan Desember 2023 hingga Maret 2024. Objek dari penelitian ini adalah Pantun sebagai Media Komunikasi dalam Prosesi Pernikahan Adat Melayu di Kabupaten Labuhan Batu.
- b. Lokasi penelitian ini akan di lakukan di Kelurahan Negeri Lama Kabupaten Labuhan Batu.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Observasi**

Penelitian melakukan penelitian dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi untuk mengetahui tentang Pantun sebagai Media Komunikasi dalam Prosesi Pernikahan Adat Melayu di Kabupaten Labuhan Batu.

Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat Kabupaten Labuhan Batu yang berdomisili di Kelurahan Negeri Lama masih menggunakan Pantun sebagai media komunikasi dalam prosesi perkawinan adat melayu.

Peneliti melihat bahwa pantun merupakan salah satu tahap prosesi yang wajib ada didalam pernikahan Adat Melayu. Akan tetapi, beberapa pernikahan yang terjadi di Kelurahan Negerilama kerap menggunakan pantun walaupun mempelai dan keluarga mempelai bukan merupakan suku Melayu.

##### **2. Data Informan**

Data dari hasil peneliti yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Pada bagian tahap wawancara ini dilakukan dengan 5 informan yang di anggap memiliki representasi dan kompetensi terhadap objek penelitian. Informan yang berjumlah 5 orang tersebut merupakan 3 masyarakat bersuku Melayu dan 2 Telangke.

Adapun data informan dari hasil penelitian ini yaitu:

**Tabel 4. 1 Profil Narasumber Masyarakat**

No	Nama	Inisial	Usia	Pekerjaan	Tanggal Wawancara
1	Azrul	A	45 tahun	Wirausaha	07 Maret 2024
2	Hidayat	H	51 tahun	Guru	07 Maret 2024
3	Ainun	A	70 tahun	Pensiunan	09 Maret 2024
4	Zidun	Z	32 tahun	Wirausaha	10 Maret 2024
5	Syafitri	S	25 tahun	Ibu Rumah Tangga	10 Maret 2024

Sumber : Hasil Penelitian 2024

### 3. Hasil Wawancara Informan

Peneliti mendapatkan data tentang pelaksanaan pantun sebagai media komunikasi dalam prosesi pernikahan adat melayu di Kelurahan Negeri Lama melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara. Untuk lebih jelasnya di bawah ini peneliti akan menguraikan temuan yang peneliti temukan dilapangan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditulis pada bab I yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan pantun sebagai media komunikasi dalam prosesi pernikahan adat Melayu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap 5 orang narasumber ditemukan bahwa, 2 orang narasumber yakni Bapak H dan Bapak Z

mengatakan bahwasanya makna pantun pada prosesi pernikahan Adat Melayu adalah adat budaya yang melekat sebagai jati diri masyarakat Kelurahan Negeri Lama yang wajib ada saat prosesi pernikahan berlangsung. Berbeda dengan menurut Bapak A, Ibu A, dan Ibu S yang menyatakan bahwa makna dari pantun tersebut berisikan penyampaian pesan, nasihat, do'a dan harapan kepada kedua mempelai yang menikah agar memiliki kehidupan pernikahan yang bahagia.

Sementara itu mengenai peran pantun, para narasumber menyatakan bahwa pantun tersebut menjadi media komunikasi atau alat komunikasi guna mempertemukan keluarga mempelai wanita dengan keluarga mempelai pria, yang mana pantun itu akan menjadi media mengutarakan atau mengungkapkan sesuatu yang diinginkan dari keluarga mempelai pria kepada keluarga mempelai wanita.

Selanjutnya mengenai pantun sebagai sarana hiburan, menurut para narasumber menyatakan bahwasanya benar pantun menjadi salah satu sarana hiburan yang mana menarik perhatian para tamu undangan. Pantun juga membawa nuansa ringan dan ceria ke dalam acara dan menambah semarak acara. Akan tetapi Bapak Z menambahkan bahwa dengan adanya pantun dapat memperkenalkan salah satu budaya Adat melayu.

Alasan sebagian orang bersuku Melayu tidak menggunakan adat dalam prosesi perkawinan mereka, menurut Bapak A dan Ibu S menyatakan bahwa ada beberapa alasan salah satunya yaitu ketika sebelah pihak tidak merupakan orang yang bersuku Melayu atau latar belakang adat yang berbeda. Bapak A dan Ibu S juga menambahkan alasan yang sama dengan para narasumber lainnya yaitu faktor

dana. Faktor dana juga memengaruhi sebagian orang untuk tidak melaksanakan prosesi pernikahan menggunakan adat tersebut guna menghindari pengeluaran yang besar.

Lalu mengenai dampaknya jika seseorang bersuku Melayu memilih tidak mengikuti adat dalam pernikahannya, menurut narasumber Bapak A dan Ibu A menyatakan bahwa tidak berdampak apapun, hanya saja menjadi bahan pembicaraan orang-orang sekitar. Sedangkan menurut Ibu S, ia menyatakan bahwa dampaknya bisa mempengaruhi rancangan dan pelaksanaan acara pernikahan tersebut. Dan menurut narasumber Bapak Z dan Bapak H, menyatakan bahwa hal tersebut dapat berdampak terlihat tidak beradat dan tidak memahami tentang adat yang ada.

Kemudian mengenai fungsi pantun dalam pernikahan adat Melayu, menurut para narasumber fungsi pantun sama halnya dengan sarana hiburan yaitu memeriahkan acara prosesi pernikahan tersebut dan menghibur para tamu undangan ketika acara penyambutan mempelai pria di rumah mempelai wanita sebelum bersanding di pelaminan. Namun narasumber Bapak Z juga menyatakan bahwa pantun berfungsi sebagai penyambung lidah atau kata, pendidikan tentang budaya, petunjuk tata cara, sebagai sarana komunikasi untuk mencapai kesepakatan pada kedua belah pihak mempelai. Contohnya palang pintu yang hanya dibuka dengan berbalas pantun, untuk mempersilahkan mempelai pria menuju pelaminan untuk bersanding dengan mempelai wanita.



Pantun sering digunakan dalam prosesi pernikahan adat Melayu, mengapa terjadi demikian? Menurut para narasumber, pantun merupakan kebudayaan yang mendarah daging bagi suku Melayu sehingga harus diadakan acara berbalas pantun tersebut, dan juga merupakan ciri khas orang Melayu sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan moral agama dan budaya.

Mengenai perbedaan antara pantun yang digunakan dalam berbagai tahap upacara pernikahan adat Melayu, menurut para narasumber Bapak A, Ibu A, Ibu S dan Bapak H perbedaan jelas terjadi adanya, yang mana setiap tahap di dalam pernikahan seperti merisik, meminang, menghantar, sampai pada resepsi pernikahan memiliki syair berpantun yang berbeda dan memiliki karakteristik juga isi atau kata yang berbeda. Namun menurut Bapak Z, menyatakan bahwa tidak ada perbedaan, sama halnya dengan struktur pantun lainnya, hanya saja beberapa waktu memakai bahasa daerah yaitu bahasa bilah.

Adapun perubahan penggunaan pantun dalam pernikahan adat Melayu seiring berjalannya waktu, menurut narasumber Bapak A, Ibu A, dan Ibu S menyatakan bahwa tidak ada perubahan yang terjadi. Di Kelurahan Negeri Lama ini tetap berpegang teguh dalam penggunaan pantun dari dulu hingga sekarang. Sedangkan menurut narasumber Bapak Z dan Bapak H menyatakan bahwa pantun lama itu lebih cenderung dengan pantun istana sentris sedangkan pantun sekarang lebih cenderung dengan pantun modern yang jelas-jelas saja dan cenderung menggunakan bahasa gaul.

Apakah Pantun juga kerap digunakan sebagai ungkapan perasaan atau harapan dalam pernikahan adat Melayu? Menurut para narasumber benar pantun diungkapkan sebagai harapan, doa, keinginan, dan hal-hal baik diungkapkan di dalam pantun. Melalui pantun kita bisa mengungkapkan keinginan yang di hati kita untuk kedua mempelai agar kedua mempelai agar kedua mempelai menjadi keluarga yang berbahagia.

#### **4.2. Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Kelurahan Negeri Lama untuk mengetahui penggunaan pantun sebagai media komunikasi dalam prosesi pernikahan adat Melayu bahwa masyarakat Melayu yang tinggal di Kelurahan Negeri Lama tetap melaksanakan Pantun dalam prosesi pernikahan adat Melayu. Pantun merupakan karya sastra kebudayaan yang mendarah daging bagi suku Melayu sehingga harus diadakan acara berbalas pantun dalam pernikahan tersebut. Pantun tidak hanya merupakan salah satu jenis karya sastra tetapi juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi.

Pantun memiliki makna yang berisikan penyampaian pesan, nasihat, do'a dan harapan kepada kedua mempelai yang menikah agar memiliki kehidupan pernikahan yang bahagia. Pantun pada prosesi pernikahan Adat Melayu adalah adat budaya yang melekat sebagai jati diri masyarakat Kelurahan Negeri Lama yang wajib ada saat prosesi pernikahan berlangsung. Pantun juga sebagai sarana komunikasi dari orang tua atau petuah adat untuk memberikan nasehat tentang

perkawinan kepada kedua mempelai tentang kehidupan perkawinan dan juga sebagai sebuah seni pertunjukkan penyambutan pengantin pria di rumah mempelai perempuan.

Ternyata pantun tidak hanya ada di acara perkawinan masyarakat Melayu, tetapi di banyak acara seperti seni pertunjukan atau pentas seni atau acara resmi namun karena acara perkawinan merupakan acara yang sakral dan disaksikan banyak orang ini membuktikan eksistensi pantun keberadaannya di tengah masyarakat Melayu sangat penting sebagai sarana komunikasi antar kedua mempelai (Fayed & Simatupang, 2022).

Tradisi atau adat istiadat perkawinan semua adatnya memiliki makna dan kaidah atau aturan yang harus ditaati apabila dilanggar akan menerima sanksi adat. Tradisi atau adat istiadat perkawinan orang Melayu dilakukan masih murni menggunakan adat, dibandingkan dengan zaman sekarang semua serba praktis. Adat istiadat dalam perkawinan banyak yang tidak dilaksanakan lagi. Walau dilaksanakan hanya sekedar mengambil syarat saja tidak sesempurna adat yang seharusnya. Hal ini sangat dicemaskan sekali karena lambat laun adat perkawinan masyarakat Melayu yang murni akan menghilang dimakan zaman dan bisa menyebabkan orang Melayu tidak mengetahui atau tidak mengerti adat istiadat perkawinan etnis sendiri seperti apa khusus untuk generasi yang muda dan generasi yang masih baru. Fenomena yang terjadi adalah adat yang ada ditiadakan dan adat yang tiada diadakan (Asmidar, 2015).

Dewasa ini pantun hampir saja terlupakan, dimana sebagai besar generasi muda dan kalangan remaja seakan tidak mengenal pantun sama sekali pada hal pantun merupakan bahagian dari kesusasteraan dan kebudayaan Melayu yang dimiliki, khususnya dari turunan suku Melayu. Dimana pantun terkandung nilai estetika dan mampu membentuk etika manusia.

Pantun di zaman dahulu menjadi sebuah identitas bagi bangsa Melayu yang telah banyak dikaji oleh pakar antropologi. Pantun telah mengalami perjalanan panjang sampai saat ini, ia dapat menyesuaikan bagaimana keadaan zaman saat ini. Pewarisan pantun saat ini mengalami beberapa permasalahan serius yaitu kurangnya perhatian masyarakat tentang adat istiadat Melayu, warisan nilai dari pantun ini yang harus terus dipertahankan kepada generasi anak muda dengan sedini mungkin dapat mengantisipasi permasalahan sosial karena kurangnya pemahaman tentang agama dan tradisi yang bisa saja melalui pantun sebagai medianya (Rizky & Simarmata, 2018).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai penggunaan pantun sebagai media komunikasi dalam prosesi pernikahan adat Melayu di Kelurahan Negeri Lama, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pantun merupakan salah satu media komunikasi dalam pernikahan adat Melayu yang berguna untuk mempertemukan keluarga mempelai wanita dengan keluarga mempelai pria, yang mana biasanya berisikan harapan, do'a dan nasehat agar memiliki kehidupan pernikahan yang bahagia. Dan juga sebagai sarana komunikasi untuk mencapai kesepakatan pada kedua belah pihak mempelai.
2. Pantun juga menjadi sarana hiburan bagi para tamu undangan di dalam pernikahan adat Melayu. Karena pantun membawa nuansa ringan dan ceria ke dalam acara dan menambah semarak acara.
3. Pantun merupakan adat budaya yang mendarah daging bagi suku Melayu, yang mana kerap dilakukan dalam prosesi pernikahan adat tersebut. Akan tetapi, tidak sedikit juga yang tidak menggunakan prosesi tersebut di dalam pernikahannya. Beberapa alasan menjadi penyebabnya, tetapi faktor utama biasanya adalah faktor dana yang mana pernikahan adat menggunakan dana yang cukup besar.

4. Perubahan pada pantun mungkin terjadi, tetapi masih menggunakan struktur lama. Mungkin perubahan yang terjadi hanya saja gaya bahasa yang mana kadang menggunakan bahasa gaul.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki saran yang diperoleh selama melakukan penelitian, sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat yang bersuku Melayu di Kelurahan Negeri Lama dapat mempertahankan nilai-nilai adat Melayu baik itu adat berpantun serta adat istiadat yang lain meskipun tinggal pada daerah yang minoritas suku Melayu.
2. Diharapkan bagi masyarakat yang bukan orang bersuku Melayu dan menikah dengan orang bersuku Melayu agar mempelajari dan mempertahankan adat istiadat suku Melayu.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam dari perspektif yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A., & Yunaldi, A. (2019). Budaya Berbalas Pantun Sebagai Media Penyampaian Pesan Perkawinan Dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas. *Transformatif*, 2(2), 111–122. <https://doi.org/10.23971/tf.v2i2.962>
- Asmidar. (2015). Perubahan Tradisi Perkawinan Etnis Melayu di Desa Bantayan Hilir Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. *Jom FISIP*, 2(1), 1–15.
- Aulia, R., Ginting, R., & Khairani, L. (2020). Model Komunikasi Antarbudaya dalam mewujudkan Nilai-nilai Multikulturalisme melalui Kearifan Lokal Marjambar di Kelurahan Bunga Bondar Sipirok. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 1(2), 197–212. <https://doi.org/10.53695/js.v1i2.79>
- Berasa, J., & Sastra, B. (2021). *Jurnal berasa (beranda sastra)*. 1(1), 44–54.
- Fatimah, R. P. S. N., Murtadho, F., & Zuriyati, Z. (2022). Fungsi Pantun Adat Perkawinan Melayu Riau (Pantun Function as Malay Marriage Tradition of Riau). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 439. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.8791>
- Fayed, M. Al, & Simatupang, G. R. L. L. (2022). Makna Simbolik Pantun Banjar Samarinda dalam Teater Tradisional Sandima (Studi Kasus Pergelaran “PPKM” Taman Budaya Kalimantan Timur). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 12(1), 1–16.
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463.
- Haryati. (2017). Pantun Sebagai Media Komunikasi dalam Prosesi Perkawinan Adat Melayu di Kabupaten Karimun. *Menara Ilmu*, 11(78), 155–165.
- Jannah, R. (2020). Makna Simbolis Nasi Ulam pada Upacara Adat Pernikahan Melayu. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.53695/js.v1i1.31>
- Kuras, P., & Pelalawan, K. (2021). *Referensi Pak Daf 4*.
- Pane, H. (2020). Tradisi Pernikahan Adat Melayu Kabupaten Batubara. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 7, 274–282.
- Pinem, R. K. B., Amini, N. R., & Nasution, I. Z. (2021). Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Usian Remaja Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Anak. *Masalah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 138–150.
- Pinusi, R. (2021). *Makna Simbol Malam Nujuh Likur Sebagai Media Komunikasi Tradisional Pada Masyarakat Semende di Kecamatan Muara Sahung*,

*Kabupaten Kaur Provinsi ....*

- Rizky, M. I., & Simarmata, T. (2018). Peran Tradisi Berbalas Pantun dalam Acara Pesta Perkawinan Pada Masyarakat Melayu di Tanjung Pura. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 1(2), 91. <https://doi.org/10.24114/gondang.v1i2.8567>
- Rozanna Mulyani, Zurni Zahara Samosir, & Dedy Rahmad Sitinjak. (2019). Makna dan Fungsi Pantun pada Acara Perkawinan Adat Masyarakat Melayu Kabupaten Batu Bara. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.724>
- Simanjunatak, S. L., & Nasution, N. (2017). Komunikasi Internasional Psikolog Terhadap Pemulihan Pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 118–128.
- Tuti Andriani. (2012). Pantun dalam Kehidupan Melayu (Pendekatan Historis dan Antropologis). *Jurnal Sosial Budaya Vol.*, 9(2), 195–211.
- Wulansari, F., Yuniarti, N., Hariadi, T., Sulastriana, E., Lahir, M., Uli, I., Lizawati, L., Kusnita, S., & Herlina, H. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Pantun Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Melayu. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 281–288. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i2.3196>
- Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu dan Anak*, 6(2), 96–103.



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Ainun



Wawancara dengan Bapak Azrul



Wawancara dengan Bapak Hidayat



Wawancara dengan Bapak Zidun



Wawancara dengan Ibu Syafitri



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU**  
 Teguh | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fslp.umsu.ac.id> \* fslp@umsu.ac.id fsumsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**FERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
 Program Studi Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 15 Desember 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Aulia Maulida  
 N P M : 200310208  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 SKS diperoleh : 127,0 SKS, IP Kumulatif 3,54

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Persepsi Masyarakat tentang Prosesi Pantun sebagai media komunikasi dalam pernitahan adat melayu di kabupaten labuhan batu	
2	Komunikasi Interpersonal antara Guru dan orang tua dalam mencegah perilaku Phubbing pada siswa SMA N. 1 Bihah Hilir	
3	Peran Guru dalam mencegah pengaruh Toxic Friendship terhadap prestasi Pendidikan siswa SMA N. 1 Bihah Hilir	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

013.20.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(... Aulia Maulida ...)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

Medan, tanggal 15 Desember 2023

Ketua

Program Studi.....

NIDN:

NIDN:



Dipindai dengan CamScanner





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 2149/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **15 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AULIA MAULIDA**  
N P M : 2003110208  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **PANTUN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM PROSESI PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI KABUPATEN LABUHAN BATU**  
Pembimbing : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor. 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 013.20.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Desember 2024.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 02 Djumadil Akhir 1445 H  
15 Desember 2023 M



An. Dekan,  
Wakil Dekan - I

**Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom.**  
NIDN : 0111117804



**Tembusan:**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing di Medan;
3. Peringgal.



Scanned with CamScanner





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menaruh surat ini agar disubuhkan nomor dan tarikhnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan. Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <http://fisiat.umsu.ac.id> Email: [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan YouTube: umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 17 Januari 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Aulia Maulida  
N P M : 200310200  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 2142.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

Persepsi Masyarakat Tentang Proses Pernikahan sebagai Media Komunikasi  
Dalam pernikahan Adat Melayu di Kabupaten Lahauhan Batu.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkes dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Insaqin Tarigan)

NIDN: 015037102

Pemohon,

(AULIA MAULIDA)



**UMSU**  
The Spirit of Creativity | The Power of Knowledge

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 168/UND/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024  
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
Penyempitan Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	CITRA MAHARANI	2003110029	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI EQUALITY PATTERN DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERAKSI PADA SISWA SMA SWASTA KARTIKA 1-2 MEDAN
7	PUTRI RANIA	2003110285	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PENGARUH IKLAN POLITIK MEDIA LUAR RUANG TERHADAP SIKAP MEMILIH BAGI PEMILU DI KOTA MEDAN
8	BETI ARDILA	2003110096	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI PEMILIH TENTANG CALON ANGGOTA LEGISLATIF DAERAH PEMILIHAN 3 KABUPATEN LABUHAN BATU
9	MUHAMMAD AR RAHFI MUDAFRI	2003110212	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERAN GURU DALAM MENGATASI PANIC ATTACK PADA SISWA SMAT PRESENTASI DI DEPAN KELAS MAN 2 MODEL MEDAN
10	AULIA MAULIDA	2003110208	NURHASAMAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., MAP.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROSESI PANTUN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI KABUPATEN LABUHAN BATU

Medan, 08 Januari 2024, 14:45 H  
28 Januari 2024, 14:45 H  
Dipinjam  
(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)  
MOA STARS

Aez Datta Wansa  
24/02-2024 Jwarsa

#### DRAFT WAWANCARA

1. Apa makna dan simbolisme yang terkandung dalam pantun yang digunakan dalam prosesi pernikahan adat Melayu?
2. Apa peran pantun dalam menyampaikan pesan-pesan dalam upacara pernikahan adat Melayu?
3. Apakah pantun juga digunakan sebagai sarana hiburan atau penghibur dalam acara pernikahan adat Melayu?
4. Apakah alasan sebagian orang Melayu tidak menggunakan adat dalam prosesi perkawinan mereka?
5. Bagaimana dampaknya jika seseorang Melayu memilih untuk tidak mengikuti adat dalam pernikahan mereka?
6. Apa fungsi pantun dalam pernikahan adat Melayu?
7. Mengapa pantun sering digunakan dalam prosesi pernikahan adat Melayu?
8. Apakah ada perbedaan antara pantun yang digunakan dalam berbagai tahap upacara pernikahan adat Melayu?
9. Apakah terdapat perubahan penggunaan pantun dalam pernikahan adat Melayu seiring berjalannya waktu?
10. Apakah pantun digunakan sebagai ungkapan perasaan atau harapan dalam pernikahan adat Melayu?



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Untuk mengetahui surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan unsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : AULIA MAULIDA  
N P M : 2003110208  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Pantun Sebagai Media Komunitas dalam Prosesi Pernikahan Adat Melayu

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Selasa 7 Jan 2024	Makasi tentang judul dan masalah yg akan diteliti.	JA
2.	Rabu 17 Jan 2024	Diskusikan dan revisi proposal penelitian	JA
3.	Jumat 19 Jan 2024	Diskusikan dan ke proposal	JA
4.	Kamis 8 Feb	Diskusikan hasil seminar proposal dan revisi	JA
5.	<del>14</del> Selasa 13 Feb 2024	Diskusikan Bab I - Bab III	JA
6.	Selasa 20 Feb 2024	Diskusikan pedoman wawancara	JA
7.	Sabtu 24 Feb 2024	Diskusikan hasil wawancara	JA
8.	Senin 4 Mar 2024	Diskusikan Bab IV - V dan revisi	JA
9.	Rabu 20 Mar 2024	Diskusikan Skripsi	JA
10.	<del>23</del> Kamis 23 Mar 2024	ACE Skripsi	JA

Medan, 23 Maret.....2024..

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)  
NIDN: 0000017402

(Akhyar Anshari.....)  
NIDN: 0127048401

(Maw. Saif Taq.)  
NIDN: 015037102



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor : 564/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



**UMSU**  
 Unggul Cerdas Berprestasi

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024  
 Waktu : 09.00 WIB s.d. Selesai  
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGGUJI			Judul Skripsi
			PENGGUJI I	PENGGUJI II	PENGGUJI III	
16	YULAIKA SANDI	2003110146	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	Drs. ZUL FAHMI, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS WACANA PEMBERTAAN PENGGUNSI ROHINGYA PADA HARIAN SURAT KABAR WASPADA
17	AULIA MAULIDA	2003110209	Assec. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PATUN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM PROSESI PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI KABUPATEN LABUHAN BATU
18	MUHAMMAD AR RHAFI MUDAFRI	2003110212	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.			PERAN GURU DALAM MENGATASI PANIC ATTACK PADA SISWA SAAT PRESENTASI DI DEPAN KELAS MAN 2 MODEL MEDAN
19						
20						

Notulis Sidang:

1.

Ditetapkan oleh:

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFINI, SH, M.Hum  
 Rektor  
 Wakil Rektor I

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.  
 Ketua

Medan, 10 Ramadhan 1445 H  
 26 Maret 2024 M



Sekretaris  
 Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Aulia Maulida  
Tempat/Tanggal Lahir : Negeri Lama, 13 Juni 2002  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Negeri Lama, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhan Batu  
Anak ke : 4 dari 4 bersaudara

### Data Orang Tua

Nama Ayah : R. Azwan  
Nama Ibu : Asnidar  
Pekerjaan Ayah : PNS  
Pekerjaan Ibu : PNS  
Alamat : Negeri Lama, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhan Batu

### Pendidikan Formal

TK : TK Nurul Huda Negeri Lama  
SD : SDN 117841 Simp. Jengkol Bilah Hilir  
SMP : SMP N. 1 Bilah Hilir  
SMA : SMA N. 1 Bilah Hilir  
S1 : Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumut